

## **MODUL 2**

### **KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM ICT DAN PENDIDIKAN**

#### **PENDAHULUAN**

Modul ini merupakan modul pertama dari mata kuliah ICT dan Pendidikan. Modul ini memfokuskan pada kebijakan pemerintah dalam ICT dan pendidikan

Sebelumnya, modul ini diadopsi dari modul atau makalah-makalah, juga artikel-artikel dari universitas lain yang kemudian dilakukan pengembangan dengan menambahkan materi-materi dari bacaan yang lain yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul.

Dari bahan ini Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan kebijakan pemerintah dalam ICT dan pendidikan

Untuk membantu Anda menguasai hal itu, dalam modul ini akan disajikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan secara mendalam.

Agar Anda berhasil dengan baik mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan modul ini sampai Anda memahami dengan benar apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini
2. Bacalah secepat bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada pada Anda
3. Tangkaplah pengertian demi pengeritan dari isi modul ini malui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain serta dengan tutor Anda
4. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan pengetahuan sosial dalam kelompok kecil atau secara klasikal pada saat tutorial.

Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2005 – 2025, yaitu terwujudnya ***Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna)***. Di dalam visi tersebut terkandung maksud dan tujuan bahwa dalam penyelenggaraan program dan kegiatan semua unit di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diarahkan untuk mencapai visi tersebut. Tidak terkecuali program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk mencapainya, dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005—2025 telah disepakati melalui penahapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) lima tahunan.

Pada saat ini telah memasuki tahap Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) ke-3 tahun 2015—2019 yang ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas dengan memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat.

Sejalan dengan memasuki pelaksanaan RPJM ke-3, khususnya dalam hal mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, Pustekkom Kemendikbud sebagai salah unsur pendukung tugas Kementerian di bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dan kebudayaan memiliki peran aktif dan posisi yang sangat strategis dalam memberikan kontribusi untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Hal tersebut, sesuai dengan peran dan fungsi Pustekkom Kemendikbud untuk ikut serta dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengembangan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi baik untuk peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan di setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pada saat ini pendidikan nasional masih dihadapkan pada 4 (empat) isu pokok permasalahan pendidikan dan kebudayaan yang perlu ditangani secara serius, yaitu:

1. belum meratanya kesempatan atau akses memperoleh layanan pendidikan;
2. rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan;
3. belum optimalnya pelestarian dan pengembangan kebudayaan nasional; dan
4. lemahnya tata kelola pendidikan baik berupa belum efisiennya penggunaan sumber daya, kurangnya transparansi maupun kurangnya akuntabel pengelolaan pendidikan

Pemerintah telah bertekad untuk terus memecahkan berbagai permasalahan pendidikan dan kebudayaan tersebut melalui berbagai upaya. Penyelesaian secara konvensional yang telah dilakukan selama ini masih belum mampu mengatasi permasalahan ada. Untuk itu, diperlukan usaha yang sinergis dengan memadukan dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan sumber-sumber daya pendidikan.

Selain itu, dalam upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia yang berkualitas dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat, maka peranan pembangunan pendidikan dan kebudayaan menjadi sangat penting. Untuk itu, setiap warga negara diharapkan mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, produktivitas, serta daya saingnya. Mengingat di era global seperti sekarang ini, transformasi berjalan dengan sangat cepat yang mengantarkan pola pikir dan pola hidup masyarakat semakin berubah. Perubahan pada masyarakat itu disebabkan karena peranan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat dominan.

Masyarakat Indonesia yang indeks teknologinya masih rendah belum secara optimal memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai penggerak utama perubahan. Untuk itu, penggerakan pemanfaatan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kepada masyarakat sangat penting untuk dilakukan. Pemanfaatan TIK kepada masyarakat dapat diterapkan di semua bidang kehidupan di antaranya bidang pendidikan. Mengingat peranan pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pendidikan perlu terus diberdayakan secara optimal, sehingga lulusannya mampu bersaing di tatanan global.

Untuk menciptakan mutu lulusan yang diharapkan, perlu mencari terobosan-terobosan yang efektif dan efisien. Salah satu terobosan yang dimungkinkan dapat diterapkan, antara lain memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat selama ini untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan dan atau pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi yang dikemas dengan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran akan mampu meningkatkan pemerataan akses layanan pendidikan, peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan serta peningkatan kualitas tata kelola penyelenggaraan pendidikan.

Sehubungan dengan hal itu, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekkom) sebagai unsur tugas Kementerian di bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan tugas dan fungsinya telah melakukan berbagai kajian kebijakan dalam:

1. pendayagunaan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) untuk pembelajaran dan administrasi;
2. pengembangan dan penyediaan infrastruktur TIK baik untuk satuan pendidikan dan satuan kerja pendidikan,
3. pengembangan pusat sumber belajar (*learning resources center*) berbasis TIK;
4. mengembangkan bahan belajar (konten) berbasis TIK;
5. pengembangan pendidikan terbuka dan jarak jauh berbasis TIK; dan
6. fasilitasi pengembangan dan pemanfaatan TIK untuk pendidikan, yaitu pembelajaran dan administrasi.

Kajian kebijakan ini sebagai upaya untuk mendukung pemecahan 4 isu pokok permasalahan pendidikan dan kebudayaan terutama yang berkaitan dengan pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan, peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan serta meningkatkan tata kelola pendidikan.

Berdasarkan pertimbangan di atas dan sekaligus untuk mendukung adanya sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), maka perlu disusun rencana strategis (*strategic planning*) Pustekkom tahun 2015-2019.

Perencanaan strategis dimaksud adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1–5 tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada atau mungkin timbul. Rencana strategis Pustekkom ini diharapkan dapat memaksimalkan kinerja dan keunggulan kompetitif, serta mampu menjawab tuntutan lingkungan strategis lokal, nasional dan global serta tetap berada dalam tatanan sistem administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Pustekkom tahun 2015 – 2019 adalah untuk:

- a) memberikan arah kebijakan di masa yang akan datang khususnya untuk lima tahun ke depan dalam mengembangkan dan mendayagunakan TIK untuk pendidikan dan kebudayaan,
- b) menentukan prioritas dalam penggunaan sumberdaya organisasi,
- c) menentukan *standards of excellence* (sebagai Indikator Kinerja Utama atau IKU dan Indikator Kinerja Kegiatan atau IKK),
- d) mengatasi perubahan dan ketidakpastian kondisi lingkungan, dan
- e) memberikan basis yang obyektif dalam pengendalian dan evaluasi hasil program dan kegiatan organisasi,
- f) masukan dalam renstra kementerian pendidikan dan kebudayaan khususnya yang terkait dengan pengembangan dan pendayagunaan TIK untuk pendidikan.

Penyusunan Renstra Pustekkom tahun 2015-2019 mengacu pada Undangundang Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem pembangunan nasional, PP nomor 40 tahun 2006 tentang tata cara penyusunan rencana pembangunan nasional, tahapan pembangunan dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) 2005-2025 yang telah dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 1, 2, 3 dan 4, dan peraturan menteri PPN/Kepala Bappenas Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga.

### **Potensi dan Permasalahan**

Renstra Pustekkom tahun 2015-2019 berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam waktu lima tahun, yaitu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Analisis lingkungan strategis Pustekkom meliputi kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan kondisi eksternal (peluang dan tantangan).

Oleh karena itu, perlu memperhitungkan berbagai potensi, peluang, dan kendala yang mungkin timbul dalam kurun waktu tersebut. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya dijadikan dasar pertimbangan untuk menentukan strategi yang tepat agar dapat melaksanakan misi untuk mencapai visi Pustekkom.

Uraian lengkap mengenai potensi lingkungan strategis sebagai berikut:

## 1. Lingkungan Internal

Dalam menyusun rencana strategis 2015-2019, diperlukan analisis kondisi internal dalam pendayagunaan TIK untuk pendidikan dan kebudayaan pada periode 2010-2014 sebagai referensi untuk mengetahui capaian dan permasalahan yang terjadi. Analisis terhadap lingkungan internal Pustekkom memperlihatkan unsur-unsur kekuatan dan kelemahan organisasi sebagai berikut:

### a. Kekuatan

- Pustekkom memiliki tenaga yang terampil dan berpengalaman cukup di bidang pengembangan dan pendayagunaan TIK untuk pendidikan dan kebudayaan;
- Pustekkom berpengalaman dalam pengembangan sistem dan model serta media pembelajaran;
- Pustekkom memiliki sarana dan prasarana produksi media pembelajaran berbasis TIK yang memadai;
- Pustekkom memiliki bidang garapan yang khusus dan akar keilmuan yang khusus pula;
- Komitmen cukup tinggi dari pimpinan di lingkungan Pustekkom;
- Komunikasi yang terjalin baik antar unit kerja di lingkungan Pustekkom;
- Lingkungan kerja yang relatif kondusif baik;
- Memiliki sistem kerja yang cukup fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman;
- Adanya reformasi dan kebijakan terobosan dalam aplikasi e- Pendidikan secara massal; dan
- Capaian dan permasalahan dalam pendayagunaan TIK untuk pendidikan dan kebudayaan yang terjadi pada periode 2010-2014.

### b. Kelemahan

- Rata-rata tingkat kemampuan SDM pada tataran konseptual masih belum memadai;
- Etos kerja pegawai masih rendah;
- Mekanisme kerja belum diterapkan secara optimal;
- Koordinasi dan komunikasi organisasi belum optimal;
- Beban kerja antar staf masih belum merata;
- Belum efektifnya implementasi jabatan fungsional di bidang Teknologi Pembelajaran;
- Belum optimalnya pendayagunaan TIK sebagai sarana penyedia bahan belajar dan sebagai penunjang proses pembelajaran oleh guru maupun peserta didik, terutama di sekolah pada daerah pedesaan, wilayah terpencil dan kepulauan;
- Belum optimalnya pendayagunaan TIK untuk pendidikan baik sebagai e-pembelajaran maupun e-administrasi; dan
- Masih rendahnya kesadaran untuk memanfaatkan dan mendayagunakan TIK dalam pendidikan dan pembelajaran.

## 2. Lingkungan Eksternal

Analisis terhadap lingkungan eksternal Pustekkom memperlihatkan unsure peluang dan tantangan organisasi antara lain sebagai berikut:

### a. Peluang

- Keinginan untuk meningkatkan akses layanan dan mutu pendidikan pada setiap jenjang, jenis, dan jalur pendidikan;
- Kebijakan untuk meningkatkan kualifikasi guru;
- Kondisi geografis menyebabkan masih banyak masyarakat yang belum mendapat layanan pendidikan sistem konvensional;
- Perkembangan TIK di era digital memungkinkan orang untuk belajar kapan saja, dimana saja, dan mengenai apa saja;
- Kecenderungan masyarakat dalam menggunakan TIK untuk pendidikan cukup tinggi;
- Kerja sama yang baik dengan instansi terkait;
- Kecenderungan ke depan masyarakat akan memilih system pendidikan non konvensional yang berbasis TIK; dan
- Perkembangan TIK yang semakin pesat dengan pemanfaatan yang makin luas.

### b. Tantangan

- Kurangnya kesadaran para penyelenggara dan pengelola pendidikan tentang pentingnya TIK untuk pendidikan dan/atau pembelajaran;
- Lembaga sejenis yang berkembang lebih profesional;
- Belum meratanya infrastruktur pendukung dalam memanfaatkan TIK untuk pendidikan dan/atau pembelajaran;
- Pasar bebas dalam jasa pendidikan;
- Persaingan antar lembaga sejenis makin intens;
- Tuntutan akuntabilitas dari pihak-pihak berkepentingan makin meningkat;
- Kredibilitas birokrasi pemerintahan yang masih dipandang kurang baik;
- Berkembangnya budaya e-learning;
- Meningkatkan pemanfaatan TIK untuk pendidikan baik epembelajaran maupun e-administrasi;
- Masih rendahnya kualitas SDM Indonesia untuk bersaing di era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*);
- Menjamin keberpihakan terhadap masyarakat miskin untuk memperoleh akses pendidikan bermutu seluas-luasnya pada semua satuan pendidikan;
- Mengembangkan kebijakan yang mengintegrasikan muatan budi pekerti, kebanggaan warga negara, peduli kebersihan, peduli lingkungan, dan peduli ketertiban dalam penyelenggaraan pendidikan;
- Mengembangkan kebijakan-kebijakan untuk memperkuat dan memperluas pemanfaatan TIK di bidang pendidikan.

Selain itu, Pustekkom Kemendikbud perlu memperhatikan kondisi eksternal dari aspek teknologi yang mempengaruhi pembangunan pendidikan dan kebudayaan dalam kurun waktu lima tahun mendatang antara lain sebagai berikut:

- Kesenjangan literasi TIK antar wilayah;
- Kebutuhan akan penguasaan dan penerapan IPTEK dalam rangka menghadapi tuntutan global;
- Terjadinya kesenjangan antara perkembangan teknologi dan penguasaan IPTEK di lembaga pendidikan;
- Semakin meningkatnya peranan TIK dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan dan kebudayaan;
- Semakin meningkatnya kebutuhan untuk melakukan berbagai pengetahuan dengan memanfaatkan TIK;
- Perkembangan internet yang menghilangkan batas wilayah dan waktu untuk melakukan komunikasi dan akses terhadap informasi; dan
- Perkembangan internet yang juga membawa dampak negatif terhadap nilai dan norma masyarakat serta memberikan peluang munculnya plagiarisme dan pelanggaran HAKI.

### 3. Faktor Penentu Keberhasilan

Faktor-faktor penentu keberhasilan berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi organisasi dalam rangka pelaksanaan misi organisasi. Dari identifikasi faktor penentu keberhasilan selanjutnya dilakukan analisis dalam rangka menentukan tingkat urgensi dan dampak potensialnya dan kemudian dilanjutkan dengan penentuan skala prioritas. Faktor-faktor penentu keberhasilan pelaksanaan Renstra Pustekkom tahun 2015 – 2015 adalah sebagai berikut:

- Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM), baik dari segi jumlah, kualifikasi, mutu, komitmen, dan pengalaman yang memadai.
- Ketersediannya tenaga yang profesional dalam bentuk jabatan fungsional tertentu di antaranya jabatan fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) dan Pranata Komputer
- Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan mengikuti perkembangan jaman;
- Ketersediaan dana yang cukup memadai untuk mendukung terlaksananya program dan kegiatan;
- Adanya kerja sama dan dukungan yang baik dari unit-unit kerja yang terkait;
- Adanya dukungan kebijakan dari pimpinan dalam pengembangan, pendayagunaan, dan pengelolaan TIK untuk pendidikan;
- Adanya kesadaran para pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran;
- Adanya kemampuan manajemen Pustekkom dalam memberikan pelayanan serta pengembangan, pendayagunaan, dan pengelolaan TIK untuk pendidikan; dan
- Adanya komitmen pemenuhan pendanaan pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (4).

Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan sejalan dengan visi pendidikan dan kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mempunyai visi 2025, yaitu untuk menghasilkan ***Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna)***. Usaha untuk mencapai visi 2025 tersebut, Kemendikbud telah menetapkan visi dalam tahap Rencana

Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015 - 2019, yaitu difokuskan pada ***“Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong”***.

Untuk mewujudkan visi Kemendikbud tersebut, maka visi semua unit utama dan UPT di lingkungan Kemendikbud harus mengarah dan mendukungnya. Mengingat Pustekkom Kemendikbud secara Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka visi Pustekkom Kemendikbud selain harus mendukung pencapaian visi Kemendikbud juga harus mendukung pencapaian visi Sekretaris Jenderal Kemendikbud. Berdasarkan rencana strategis Sekretaris Jenderal Kemendikbud tahun 2015 – 2019, visi Sekretaris Jenderal yang ditetapkan adalah ***“Terwujudnya peningkatan Tata Kelola pendidikan dan kebudayaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dengan penguatan pelibatan publik berlandaskan gotong royong”***.

Dengan mempertimbangkan kedua visi dan mengacu pada tugas dan fungsi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka Pustekkom Kemendikbud telah menetapkan visi untuk tahun 2015 – 2019 adalah ***“Terwujudnya layanan prima pendidikan dan kebudayaan melalui pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan melibatkan peranserta masyarakat”***.

Dengan visi itu, Pustekkom Kemendikbud diharapkan dapat menjadi pusat untuk mengembangkan gagasan yang kreatif dan inovatif dalam bidang teknologi pendidikan atau pembelajaran serta pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pendidikan dan kebudayaan. Pustekkom juga dapat menjadi pusat mengaplikasikan teori dan praktek teknologi pendidikan atau pembelajaran untuk membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan atau pembelajaran dan kebudayaan. Selain itu, Pustekkom juga dapat sebagai pusat sumber belajar berbasis TIK. Dengan kata lain, Pustekkom merupakan pusat yang dapat melayani masyarakat dalam peningkatan akses layanan pendidikan melalui pendayagunaan TIK, meningkatkan kualitas pendidik serta tenaga pendidikan di bidang TIK untuk pendidikan atau pembelajaran, pengembangan sistem dan model pendidikan atau pembelajaran berbasis TIK (e-pembelajaran dan e-administrasi) pada satuan pendidikan dan satuan kerja serta pengembangan bahan belajar berbasis TIK untuk peserta didik, pendidik dan masyarakat di seluruh Indonesia. Dengan demikian, Pustekkom akan menjadi pusat layanan pendidikan dan kebudayaan yang unggul dalam mengembangkan dan mendayagunakan TIK yang terpadu, efektif, efisien, handal, dan akuntabel serta berkarakter.

Misi yang dikembangkan oleh Pustekkom Kemendikbud harus mendukung pencapaian visi dan misi Kemendikbud serta Sekretaris Jenderal Kemendikbud. Misi Kemendikbud adalah:

- 1) mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat;

- 2) mewujudkan akses yang meluas dan merata;
- 3) mewujudkan pembelajaran yang bermutu;
- 4) mewujudkan pelestarian kebudayaan dan pengembangan bahasa; dan
- 5) mewujudkan penguatan tata kelola serta peningkatan efektivitas brokrasi dan pelibatan publik.

Misi Sekretaris Jenderal adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Tata Kelola Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang Transparan dan Akuntabel;
- 2) Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan dan Kebudayaan dengan Mengembangkan Kompetensi Pelaku dan Budaya Kerja yang Unggul serta Penerapan TIK, dan;
- 3) Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Dukungan Teknis Lainnya untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mempertimbangkan misi Kemendikbud, Sekretaris Jenderal Kemendikbud serta tugas dan fungsi, maka untuk mencapai visi Pustekkom Kemendikbud tahun 2019, Pustekkom Kemendikbud untuk 2015—2019 menetapkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas tata kelola birokrasi berbasis TIK di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Meningkatkan akses layanan TIK untuk pengembangan pendidikan dan kebudayaan
3. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (epembelajaran)
4. Meningkatkan ketersediaan bahan belajar dan model media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
5. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dan kebudayaan

Di dalam Rencana Strategis Kemendikbud tahun 2015 - 2019 telah menetapkan 8 (delapan) tujuan strategis, yaitu:

- 1) peningkatan akses dan mutu Pendidikan Anak Usia Dini;
- 2) perluasan akses Pendidikan Dasar yang bermutu;
- 3) peningkatan kepastian akses Pendidikan Menengah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- 4) peningkatan mutu dan kapasitas Pendidikan Masyarakat;
- 5) peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah yang berorientasi pada pembentukan karakter;
- 6) peningkatan profesionalisme, pemerataan distribusi, serta kesejahteraan Guru dan Tenaga Kependidikan;
- 7) peningkatan jati diri bangsa melalui pelestarian dan diplomasi kebudayaan serta pemakaian Bahasa Indonesia sebagai pengantar pendidikan; dan
- 8) peningkatan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel dengan melibatkan publik.

Tujuan-tujuan strategis tersebut sebagian besar dimungkinkan dapat didukung melalui pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan tugas Pustekkom Kemendikbud, yaitu "melaksanakan pengembangan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dan kebudayaan".

Sekretraris Jenderal Kemendikbud telah menetapkan 7 (tujuh) tujuan strategis, hanya saja tidak ada tujuan yang secara eksplisit terkait dengan tugas dan fungsi Pustekkom Kemendikbud. Akan tetapi semua pusat yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri melalui Sekretaris Jenderal telah dituangkan dalam satu tujuan strategis, yaitu "***penguatan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri***". Dengan tujuan strategis tersebut berarti Pustekkom sebagai salah satu unsur pendukung kementerian di bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dan kebudayaan mempunyai kewajiban untuk mendukung pencapaian tujuan strategis Kemendikbud.

Berdasarkan tujuan strategis Kemendikbud, Sekretaris Jenderal dan mencapai visi serta melaksanakan misi Pustekkom Kemendikbud, maka rumusan tujuan strategis Pustekkom Kemendikbud selama tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Strategis 1: Peningkatan akses layanan TIK untuk pengembangan pendidikan dan kebudayaan, bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas akses layanan TIK kepada satuan pendidikan dan satuan kerja di lingkungan kemendikbud, dinas pendidikan provinsi serta dinas pendidikan kabupaten/kota.
2. Tujuan Strategis 2: Peningkatan kualitas layanan pendidikan melalui pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran (e-pembelajaran), bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Tujuan Strategis 3: Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dan kebudayaan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya dengan mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Tujuan Strategis 4: Peningkatan kualitas tata kelola birokrasi berbasis TIK di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola birokrasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dengan memperhatikan tujuan Kemendikbud, tujuan dan sasaran strategis Sekretaris Jenderal Kemendikbud 2015 – 2019 yang salah satunya adalah "***Terselenggaranya pengembangan dan pendayagunaan teknologi dan informasi dan komunikasi untuk pendidikan dan kebudayaan, serta pendidikan terbuka jarak jauh***", maka untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Pustekkom Kemendikbud menetapkan sasaran strategis dan indicator sasaran strategi seperti yang tercantum dalam tabel sebagai berikut:

<b>Kode</b>	<b>SASARAN STRATEGIS</b>	<b>INDIKATOR</b>
SS1	Terselenggaranya pengembangan dan penyediaan koneksi jaringan online pada satuan pendidikan	Terwujudnya koneksi jaringan online pada satuan pendidikan
SS2	Terselenggaranya pengembangan dan penyediaan koneksi jaringan online pada satuan /unit kerja pendidikan	Terwujudnya koneksi jaringan online pada satuan /unit kerja pendidikan
SS3	Terselenggaranya pengembangan dan pemanfaatan e-pembelajaran pada satuan pendidikan	Terwujudnya pemanfaatan e-pembelajaran pada satuan pendidikan
SS4	Terselenggaranya pengembangan model media pendidikan berbasis audio/radio, video/ televisi dan multimedia	Terwujudnya model media pendidikan berbasis audio/ radio, video/televisi dan multimedia
SS5	Terselenggaranya pengembangan bahan belajar berbasis TIK	Terwujudnya bahan belajar berbasis TIK
SS6	Terselenggaranya fasilitasi pengembangan SDM dalam mengembangkan dan mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dan kebudayaan	Terwujudnya SDM yang trampil dalam mengembangkan dan mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dan kebudayaan
SS7	Terselenggaranya pengembangan dan penerapan layanan e-administrasi pada satuan kerja pendidikan	Terwujudnya penerapan layanan eadmistrasi pada satuan kerja pendidikan
SS8	Terselenggaranya pengembangan dan pemanfaatan E-Layanan Kemendikbud sesuai dengan tata kelola TIK	Terwujudnya e-layanan Kemendikbud sesuai tata kelola TIK.
SS9	Terlenggaranya peningkatan kerja sama di bidang pengembangan dan pendayagunaan TIK untuk pendidikan dan kebudayaan	Terwujudnya kerja sama di bidang pengembangan dan pendayagunaan TIK untuk pendidikan dan kebudayaan
SS10	Terselenggaranya pembinaan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran	Terwujudnya jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran yang handal

Pelaksanaan misi dan pencapaian visi memerlukan penerapan tata nilai yang sesuai dan konsisten bagi seluruh pegawai di lingkungan Setjen guna mendukung pencapaian tujuan dan sasaran strategis. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Tata nilai yang diutamakan untuk menyukseskan pelaksanaan Renstra Pustekkom 2015—2019 ini adalah sebagai berikut:

1. **Sinergi**

Mampu bekerjasama dengan semua pihak dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan layanan yang lebih berkualitas untuk memuaskan seluruh pemangku kepentingan.

2. **Etos kerja**

Merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan pada setiap pegawai di lingkungan setjen untuk memberikan layanan yang terbaik

3. **Tata kelola yang Transparan dan akuntabel**

Melayani secara terbuka dalam segala urusan dengan system pertanggung jawaban yang jelas kepada seluruh pemangku kepentingan.

4. **Jujur dan dapat dipercaya**

Menyatunya kesatuan pikiran, ucapan dan tindakan yang tercermin pada pegawai di lingkungan Pustekkom dalam melayani seluruh pemangku kepentingan.

5. **Efisiensi dan Efektivitas**

Menyederhanakan proses dan pengorganisasian dengan memaksimalkan anggaran untuk menghasilkan layanan yang optimal.

6. **Nilai-nilai Setjen Kemendikbud**

Mengimplementasikan tata nilai Setjen Kemendikbud di lingkungan Pustekkom yang meliputi **integritas, kreatif dan inovatif, inisiatif, aktif, pembelajar, meritokrasi, dan tanpa pamrih.**

### **Arah Kebijakan dan Strategi**

Arah kebijakan dan strategi Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 – 2019 disusun berdasarkan pada visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis yang mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015—2019 dan evaluasi capaian dalam pengembangan dan pendayagunaan teknologi informasi untuk pendidikan dan kebudayaan sampai dengan tahun 2019.

### **Arah Kebijakan dan Strategi Kemendikbud**

Arah kebijakan dan strategi pembangunan pendidikan dan kebudayaan tahun 2015-2019 dirumuskan berdasarkan pada visi, misi, tujuan strategis Kemendikbud yang mengacu pada RPJMN 2015-2019 dan evaluasi capaian pembangunan pendidikan dan kebudayaan sampai tahun 2014.

Arah kebijakan dan strategi ini juga memperhatikan komitmen pemerintah terhadap pengembangan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index-HDI*), Agenda diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community-AEC*) pada tahun 2015, konvensi internasional mengenai pendidikan, khususnya Konvensi Dakar tentang Pendidikan untuk Semua (*Education for All*) termasuk agenda EFA setelah tahun 2015, Konvensi Hak Anak (*Convention on the*

*Right of Child*), *UN Post 2015 Development Agenda*, dan *World Summit on Sustainable Development*, serta Konvensi Perlindungan Warisan Dunia (*Convention Concerning the Protection of the World Cultural and Natural Heritage*), Konvensi untuk Perlindungan Warisan Budaya Takbenda (*Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage—CSICH*) dan konvensi perlindungan dan promosi keragaman dan ekspresi budaya (*Convention on the Protection and promotion of the diversity and cultural expression*), Pertemuan Kebudayaan Seluruh Dunia (*World Cultural Forum*) di Bali, juga hasil-hasil pertemuan dan kesepakatan *World Heritage Convention (WHC)* lainnya, untuk melestarikan alam, budaya, situs sejarah dunia untuk kepentingan masyarakat, *ASEM Language Diversity Forum* (2012), dan Kongres Bahasa Indonesia XIII (2013).

Arah Kebijakan dan strategi pembangunan pendidikan dan kebudayaan tahun 2015—2019 disusun untuk memberikan arah dan pedoman bagi penyelenggara pendidikan dan kebudayaan di pusat dan di daerah terkait dengan cara-cara yang diperlukan untuk mencapai sasaran strategis yang menggambarkan tujuan strategis. Telaahan terhadap sasaran strategis akan terlihat adanya sejumlah komponen yang dibutuhkan dalam mewujudkan pendidikan dan kebudayaan yang bermutu dan berdaya saing. Kebutuhan tersebut antara lain mencakup pendidik dan tenaga kependidikan, pembelajaran dan penilaian, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola.

Arah kebijakan Kemendikbud merupakan penjabaran urusan pemerintahan dan/atau prioritas pembangunan sesuai dengan visi dan misi Presiden yang rumusannya mencerminkan bidang urusan pemerintahan yang menjadi tanggungjawab Kemendikbud, berisi satu atau beberapa upaya untuk mencapai sasaran strategis penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan indikator kinerja yang terukur, dalam bentuk kerangka regulasi, kerangka pelayanan umum dan investasi pemerintah. Selanjutnya arah kebijakan Kemendikbud dituangkan ke dalam strategi yang merupakan langkah-langkah berisi program-program indikator untuk mewujudkan visi dan misi Kemendikbud 2015-2019.

### **Arah Kebijakan dan Strategi Setjen Kemendikbud**

Arah kebijakan Sekretariat Jenderal Tahun 2015-2019 disusun sebagai implementasi dari strategi program yang ditetapkan untuk mendukung tujuan peningkatan **Tata Kelola pendidikan dan kebudayaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel serta penguatan pelibatan publik**. Program yang disusun sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Sekretariat Jenderal sebagai koordinator pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Kemendikbud memiliki program dengan nomenklatur **Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemendikbud**.

Arah Kebijakan dan strategi yang akan ditempuh Sekretariat Jenderal untuk mencapai peningkatan **Tata Kelola pendidikan dan kebudayaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel serta penguatan pelibatan publik**, di antaranya ditempuh melalui ***pengembangan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dan kebudayaan***.

## **Arah Kebijakan dan Strategi Pustekkom Kemendikbud**

Arah kebijakan dan strategi yang akan ditempuh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekkom Kemendikbud) dalam pengembangan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dan kebudayaan serta pendidikan terbuka jarak jauh, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan akses TIK pada satuan pendidikan dapat dilakukan melalui penguatan pengembangan dan penyediaan koneksi jaringan online pada satuan pendidikan. Strategi yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan strategis tersebut adalah sebagai berikut:
  - 1) Penentuan lokasi satuan pendidikan
  - 2) Implementasi penyediaan koneksi pada satuan pendidikan
  - 3) Monitoring dan evaluasi koneksi/jaringan pada satuan pendidikan
  - 4) Peningkatan sumber daya manusia pengelola jaringan pada satuan pendidikan
  - 5) Peningkatan pemanfaatan jaringan online pada satuan pendidikan
  - 6) Peningkatan sarana dan prasarana pendukung jaringan online.
  
- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan akses TIK pada satuan kerja pendidikan dapat dilakukan melalui penguatan pengembangan dan penyediaan koneksi jaringan online pada satuan /unit kerja pendidikan. Strategi yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan strategis tersebut adalah sebagai berikut:
  - 1) Penentuan lokasi satuan/unit kerja pendidikan
  - 2) Implementasi penyediaan koneksi pada satuan/unit kerja pendidikan
  - 3) Monitoring dan evaluasi koneksi/jaringan pada satuan/unit kerja pendidikan
  - 4) Peningkatan sumber daya manusia pengelola jaringan pada satuan/unit kerja pendidikan
  - 5) Peningkatan pemanfaatan jaringan online pada satuan/unit kerja pendidikan.
  - 6) Peningkatan sarana dan prasarana pendukung jaringan online.
  
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat dilakukan dengan penguatan pengembangan dan pemanfaatan e-pembelajaran pada satuan pendidikan. Strategi yang dilakukan untuk mendorong tercapainya tujuan strategis tersebut adalah sebagai berikut:
  - 1) Penyiapan regulasi pemanfaatan e-pembelajaran melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pengembangan dan pemanfaatan e-pembelajaran.
  - 2) Pengembangan sistem dan aplikasi pembelajaran (Rumah Belajar) sebagai sarana e-pembelajaran.
  - 3) Sosialisasi dan koordinasi pemanfaatan e-pembelajaran
  - 4) Pengembangan pusat sumber belajar berbasis TIK pada satuan pendidikan
  - 5) Pengembangan model e-pembelajaran pada SMP dan SMA Terbuka
  - 6) Pengembangan model pembelajaran berbasis TIK di daerah 3T
  - 7) Penyusunan standarisasi konten dan sistem e-pembelajaran.
  - 8) Fasilitasi dan pendampingan pemanfaatan e-pembelajaran.

- 9) Pengelolaan sistem dan aplikasi pembelajaran (Rumah Belajar) sebagai sarana e-pembelajaran
  - 10) Peningkatan kerja sama dengan komunitas pendidikan dalam upaya pemanfaatan e-pembelajaran.
  - 11) Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pemanfaatan e-pembelajaran
  - 12) Monitoring dan evaluasi pemanfaatan e-pembelajaran pada satuan pendidikan.
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat dilakukan melalui penguatan peningkatan akses layanan pembelajaran dengan siaran Radio dan Televisi Pendidikan. Strategi yang dilakukan untuk mendorong tercapainya tujuan strategis tersebut adalah sebagai berikut:
- 1) Perluasan kerja sama penyiaran radio dan televisi pendidikan
  - 2) Pengembangan berbagai platform distribusi siaran pendidikan
  - 3) Sosialisasi program layanan pembelajaran melalui siaran Radio dan Televisi Pendidikan
  - 4) Pelibatan dan pendayagunaan berbagai komunitas pendidikan
  - 5) Monitoring dan evaluasi kerja sama serta pemanfaatan siaran Radio dan Televisi pendidikan
  - 6) Peningkatan sarana dan prasarana pendukung siaran radio/televise pendidikan.
- e. Meningkatkan kuantitas dan kualitas model media pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat dilakukan melalui penguatan pengembangan model media audio/radio, video/televisi, dan multimedia pendidikan. Strategi yang dilakukan untuk mendorong tercapainya tujuan strategis adalah sebagai berikut:
- 1) Perancangan model media audi/radio, video/televisi dan multimedia pendidikan dan kebudayaan
  - 2) Pembuatan prototipe model media audio/radio, video/televisi dan multimedia pendidikan dan kebudayaan
  - 3) Implementasi pemanfaatan model media audio/radio, video/televise dan multimedia pendidikan dan kebudayaan
  - 4) Penfadaan sarana dan prasarana produksi model media audio/radio, video/televisi dan multimedia pendidikan dan kebudayaan
  - 5) Evaluasi model media audi/radio, video/televisi, multimedia pendidikan dan kebudayaan.
- f. Meningkatkan kuantitas dan kualitas bahan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat dilakukan melalui penguatan pengembangan bahan belajar berbasis TIK. Strategi yang dilakukan untuk mendorong tercapainya tujuan strategis tersebut adalah sebagai berikut:
- 1) Penyusunan rancangan/Garis Besar Isi Media (GBIM) dan Jabaran Materi (JM) bahan belajar berbasis radio, televisi dan multimedia.
  - 2) Penyusunan naskah bahan belajar berbasis radio, televisi dan multimedia
  - 3) Produksi bahan belajar berbasis radio, televisi dan multimedia
  - 4) Evaluasi bahan belajar berbasis radio, televisi dan multimedia.

- g. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugasnya melalui penguatan fasilitasi pengembangan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan atau pembelajaran. Strategi yang dilakukan untuk mendorong tercapainya tujuan strategis tersebut adalah sebagai berikut:
- 1) Penyiapan landasan hukum berupa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang standar kompetensi TIK untuk pendidik, tenaga kependidikan dan teknisi pada satuan pendidikan
  - 2) Pengembangan modul dan bahan belajar yang terstandarisasi sesuai dengan standar kompetensi TIK.
  - 3) Pelaksanaan fasilitasi peningkatan SDM secara tatap muka dan jarak jauh (*on-line*) dalam pengembangan dan pemanfaatan TIK untuk pendidikan.
  - 4) Mengembangkan SDM di bidang penulisan nasakah, produksi, pengkajian bahan belajar berbasis radio, televisi dan multimedia.
  - 5) Mengembangkan SDM di bidang pengelolaan siaran radio dan televisi
  - 6) Monitoring dan evaluasi fasilitasi peningkatan SDM secara tatap muka dan jarak jauh (*on-line*) dalam pengembangan dan pemanfaatan TIK untuk pendidikan.
- h. Meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi pada satuan kerja pendidikan di daerah melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat dilakukan dengan penguatan pengembangan dan penerapan layanan e-administrasi pada satuan kerja pendidikan yang ada di daerah. Strategi yang dilakukan untuk mendukung tercapainya tujuan strategis tersebut adalah sebagai berikut:
- 1) Penyiapan landasan hukum tentang layanan e-administrasi pada satuan kerja pendidikan seperti , e-office dan lainnya
  - 2) Sosialisasi dan koordinasi layanan e-administrasi pada satuan kerja pendidikan seperti koordinasi penyelenggaraan , e-office dan lainnya
  - 3) Bimbingan teknis layanan e-administrasi baik untuk pengelola pusat maupun satuan kerja pendidikan yang menyelenggarakan seperti , eoffice dan lainnya
  - 4) Pelaksanaan layanan e-administrasi kepada satuan kerja pendidikan seperti , e-office dan lainnya.
  - 5) Pengelolaan layanan e-administrasi seperti, e-office dan lainnya
  - 6) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan e-administrasi seperti, e-office, dan lainnya di satuan kerja pendidikan penyelenggara.
  - 7) Peningkatan sarana dan prasarana pendukung layanan e-administrasi seperti , e-office dan lainnya.
- i. Meningkatkan kualitas tata kelola birokrasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat dilakukan dengan penguatan pengembangan dan pemanfaatan E-Layanan Kemendikbud sesuai dengan tata kelola TIK.